

Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07

Lalan Elvira dan Puri Pramudiani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur
Email: lalacans705@gmail.com, puri.pramudiani@uhamka.ac.id

Received: July 26, 2022

Accepted: July 27, 2022

Online Published: July 31, 2022

Abstrak: Rasa percaya diri anak-anak usia sekolah dasar masih perlu dikembangkan. Nyatanya, rasa percaya diri sangat dibutuhkan bagi anak-anak sekolah dasar untuk mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah dukungan orang tua. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri pada siswa kelas V, (2) peran dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri siswa, (3) tingkat rasa percaya diri siswa dan tingkat dukungan orang tua. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V B yang berjumlah 22 siswa dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan orang tua dan skala rasa percaya diri siswa. Hasil pada penelitian ini menunjukkan $r = 0,622$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang mana terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa. Dukungan sosial orang tua berperan penting ($38,68\%$ dari r^2 sebesar $(0,622)^2 = 0,386884$) terhadap rasa percaya diri siswa kelas V. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa pada siswa kelas V di SDN Lenteng Agung 07 tergolong tinggi. Sebesar 84% , untuk tingkat dukungan orang tua pada siswa kelas V dan sebesar $69,9\%$, untuk tingkat rasa percaya diri siswa kelas V. Penelitian ini mengindikasikan, pentingnya dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri siswa.

Kata-kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Rasa Percaya Diri, Siswa Sekolah Dasar

The Relationship Between Parental Support and Self-Confidence in Grade V Students at SDN Lenteng Agung 07

Lalan Elvira and Puri Pramudiani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur
Email: lalacans705@gmail.com, puri.pramudiani@uhamka.ac.id

Abstract: The self-confidence of children of primary school age still needs to be developed. In fact, self-confidence is needed for elementary school children to develop the potential that exists in them. Based on this, one of the factors that affect self-confidence is parental support. In line with this, the purpose of this study is to determine: (1) the relationship between parental support and self-confidence in grade V students, (2) the role of parental support to student self-confidence, (3) the level of student self-confidence and the level of parental support. The method used in this study is a quantitative method. The subjects used in this study were class V B students who totaled 22 students using purposive sampling techniques. The data collection tools in this study used a parent support scale and a student self-confidence scale. The results in

this study showed $r = 0.622$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$), where there was a significant positive relationship between parental support and student self-confidence. Parental social support plays an important role (38.68% of r^2 of $= 0.386884$) to the self-confidence of class V students. By 84%, for the level of parental support in grade V students and by 69.9%, for $(0,622)^2$ the level of self-confidence of class V students.

Keywords: Parental Support, Self-Confidence, Primary School Student

Pendahuluan

Setiap peserta didik memiliki potensi besar di dalam dirinya. Potensi tersebut tidak datang dengan sendirinya, potensi yang ada baik berupa kognitif maupun afektif perlu dikembangkan guna memanfaatkan potensi yang ada pada dalam diri peserta didik. Dalam mengembangkan potensi tersebut, Menurut (Asiyah et al., 2019) Pendidikan berperan penting guna memberikan bekal untuk para peserta didik. Dimana Pendidikan berperan sebagai media yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru dan mengembangkan potensinya. Pendidikan sendiri memiliki pengertian yaitu suatu upaya sadar dan terencana guna membentuk suasana kegiatan belajar mengajar secara aktif mengembangkan potensi peserta didik (Damayanti, 2018). Dengan adanya Pendidikan, peserta didik akan memiliki wadah untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Setiap manusia pastinya memiliki potensi yang ada pada dalam dirinya, namun tidak semua manusia dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan baik. Kurangnya percaya diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terpendamnya suatu potensi yang ada pada diri seseorang. Begitu pula dengan peserta didik sekolah dasar, menurut (Hidayati & Savira, 2021) Masalah yang terjadi pada anak usia sekolah dasar salah satunya adalah memiliki rasa malu, merasa rendah diri dalam pergaulan antar sesama, malu diminta untuk tampil di depan kelas dan takut salah serta mendapatkan ejekan dari teman, hal ini dapat berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam hal interaksi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu adanya dorongan dalam diri siswa agar memiliki kepercayaan diri yaitu dengan mengembangkan konsep diri.

Menurut (Saputra & Prasetiawan, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua dan hubungan teman sebaya. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, salah satunya adalah hubungan dengan orang tua. Sebagaimana mestinya, orang tua adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan anak. Anak akan selalu merasa dilindungi serta didukung oleh orang tua yang memberi perhatian lebih. Anak-anak akan lebih berani mengekspresikan dirinya saat merasa didukung oleh orang tuanya. Kunci keberhasilan pendidikan anak-anak ialah orang tua, orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak-anaknya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi anaknya (Umar, 2015).

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan terutama (Amseke, 2018). Apapun yang diajarkan orangtua kepada anak akan menentukan bagaimana kehidupan anaknya kelak. Maka peran orangtua sangatlah penting tentu saja dalam memberikan dukungan kepada anak. Adanya dukungan yang diterima anak akan membuat anak merasa diterima dan diperdulikan. Selain itu juga akan memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang mendapat dukungan sosial cenderung memiliki tingkat stres yang



rendah. Selain dukungan sosial dari orangtua, anak juga mendapatkan bisa mendapat dukungan sosial dari teman, guru, masyarakat, karena dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima dukungan sosial (Bungan & Sumule, 2019).

Siswa sekolah dasar saat ini dituntut untuk mampu berbicara serta mempresentasikan tugas-tugas yang telah mereka selesaikan di depan kelas. Tugas yang diberikan juga beragam, mulai dari presentasi produk secara berkelompok maupun tugas yang berkaitan dengan kemampuan tampil di depan banyak orang seperti membaca puisi, membaca cerita, bernyanyi, menari serta membawakan pantun. Tugas-tugas tersebut erat kaitannya dengan kemampuan setiap individu. Setiap siswa pastinya memiliki bakat tertentu yang tidak terlihat. Begitu pula pada siswa kelas V di SDN Lenteng Agung 07, pada masa new normal dimana kegiatan belajar mengajar digelar kembali secara 100% setelah 2 tahun belajar dari rumah, anak-anak kembali berinteraksi secara langsung bersama teman dan gurunya.

Karena terbiasa dirumah dan tidak bertemu banyak orang, anak-anak cenderung malu untuk tampil di depan kelas pada saat menampilkan kemampuannya. Beberapa anak masih terlihat canggung, bersuara kecil dan terlihat kurang percaya diri. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan rendahnya rasa percaya diri yang ada pada dalam diri siswa Suwanto, 2013, 2017). Terlebih, pada saat masa pandemi, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, yang mana peran keluarga khususnya orang tua dalam membentuk karakteristik peserta didik sangatlah penting. Beranjak dari latar belakang masalah di atas, timbul rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri siswa?”. Dari pertanyaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07”.

Menurut (Fitri et al., 2018), kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri yang tinggi sesungguhnya hanya berkaitan pada adanya beberapa aspek dari seseorang, dimana ia akan selalu yakin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena seseorang dengan rasa percaya diri tinggi selalu mempersiapkan segalanya dengan matang dengan belajar, pengalaman, potensi dalam dirinya, dan prestasi. Menurut (Tanjung & Amelia, 2017), percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya (Wahyuni & Al Rasyid, 2022).

Menurut Kuncoro (dalam Hidayah, 2012), dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung. Selain itu menurut Utami (2009), dukungan orang tua adalah bantuan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua yang bermanfaat bagi individu untuk merespon kebutuhan orang lain. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar



mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Bungan & Sumule, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai dukungan orang tua dan rasa percaya diri, jika di telaah lebih mendalam dapat terlihat bahwa adanya korelasi antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa. Menurut (Ruli, 2020) orang tua berperan penting dalam menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak, orang tua juga ikut andil dalam mengarahkan anak-anaknya dalam mengarahkan anak-anaknya dalam mempelajari maupun mengenal segala aspek kehidupan dan cara menghadapinya. Sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan mandiri. Lingkungan terdekat anak-anak yang berbentuk dukungan berupa perlakuan orang tua terhadap anaknya akan berdampak kepada konsep diri yang berkaitan dengan rasa percaya diri (Emeralda & Kristiana, 2017).

Menurut Hakim (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pendidikan yang diterapkan di dalam lingkungan keluarganya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada individu. Cara pendidikan keluarga yang negatif atau buruk akan menimbulkan gejala rasa tidak percaya diri pada individu, sebaliknya cara pendidikan yang baik akan menimbulkan kepercayaan diri pada individu.

Menurut Nowinski (dalam Retnowati, 2005) bahwa dukungan sosial sangat berguna dalam usaha meningkatkan harga diri dan membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan diri pada seseorang. Monks, dkk (2002) juga menjelaskan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan penting. Faktor dukungan dari lingkungan keluarga yang berasal dari orang tua merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Orang tua yang menunjukkan rasa kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta kelekatan emosional yang tulus pada anak akan membangkitkan rasa percaya diri anak tersebut.

Pada penelitian ini juga terdapat penelitian yang relevan guna memperkuat penelitian ini sebagai berikut: Yuni Fitriyani, dengan judul penelitian “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017” penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode penelitian kuantitatif yang bersifat numerical. Pada penelitian ini terdapat aspek terkait dengan penelitian penulis yaitu variabel x, dukungan orang tua dan variabel y yaitu kepercayaan diri. Serta A'yun, Liya Qurrota, dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Excellent dan Reguler Di MTsN 2 Kediri” penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat aspek terkait dengan penelitian penulis yaitu variable x, dukungan sosial teman sebaya dan variable y yaitu kepercayaan diri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat korelasional. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala. Terdapat 2 skala dalam penelitian ini yaitu skala dukungan orang tua dan skala rasa percaya diri. Serta dalam Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan angket. Menurut (Sugiyono, 2019) yang dimaksud dengan angket ialah Teknik mengumpulkan data dengan cara merumuskan beberapa pertanyaan berdasarkan indikator terkait dan diberikan



kepada responden yang kemudian dijawab oleh responden tersebut. Angket terkait meliputi lembar validasi oleh 2 ahli, yaitu ahli konseling dan ahli Pendidikan.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah Teknik nonprobalitas. Menurut (Mukhid, 2020) teknik nonprobalitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, jenis sampling yang dilakukan adalah dengan teknik Sampling Jenuh. Teknik sampling jenuh ini menentukan sampel sesuai dengan populasi yang ada jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Mukhid, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah siswa yang ada pada kelas 5 B SDN Lenteng Agung 07 hanya berjumlah 21 orang. Sesuai dengan populasinya serta memenuhi ketentuan yang telah dijelaskan di atas tadi bahwasannya jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang, maka harus menggunakan teknik sampling jenuh. Yang berdasarkan data awal sehingga diambil keputusan untuk melakukan penelitian di SDN Lenteng Agung 07 tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Product Moment dari Pearson. Dari hasil penggunaan teknik product moment hasilnya masih berupa angka-angka kasar. Dan dalam perhitungannya dilakukan dengan analisa statistik 7 melalui perhitungan dengan program SPSS 15.0 for Windows Program untuk mengetahui yang hasil korelasi dan signifikansi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis Product Moment, didapatkan hasil korelasi antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri, yang ditandai dengan nilai $r = 0,622$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa ada hubungan positif yang sangat substansial antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri siswa. Yang dapat diartikan bahwa semakin besar/tinggi dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka semakin besar/tinggi pula rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas V. begitupun sebaliknya, semakin kecil/rendahnya dukungan yang diberikan orang tua maka semakin kecil/rendah pula rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas V. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima dan dukungan sosial orang tua dapat digunakan sebagai variabel bebas untuk mengukur kepercayaan diri.

Hasil partisipasi antara dukungan orang tua dengan rasa percaya diri, diketahui dari hasil r^2 sebesar $(0,622)^2$ Hasil kontribusi antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri, diketahui dari hasil r^2 sebesar $(0,622)^2 = 0,386884$ sehingga partisipasi dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri siswa pada rasa percaya diri ialah sebesar 38,68%. Variabel bebas yaitu dukungan orang tua memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap variable terikat yaitu rasa percaya diri siswa sebesar 38,68%. Hasil kontribusi yang telah disebutkan diatas, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Saputra & Prasetiawan, 2018) dimana rasa percaya diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu sendiri yaitu lingkungan keluarga khususnya bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Selain itu (Eri Susmiati, 2020) berpendapat bahwa terdapat 2 sumber penting yang mempengaruhi rasa percaya diri anak yaitu dukungan yang berkaitan dengan orang tua dan dukungan yang berkaitan dengan teman



sebaka. Pada dasarnya, walaupun partisipasi dukungan orang tua sebesar 38,68%, akan tetapi hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi rasa percaya diri siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada menghasilkan bahwa rasa percaya diri dan dukungan orang tua yang dimiliki siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari subjek yang telah diamati sebanyak 50% Sebagian besar rasa percaya diri subjek yang diamati termasuk ke dalam kategori tinggi. Terlihat bahwa siswa kelas V SDN Lenteng Agung 07 memiliki penilaian yang positif terhadap lingkungan yang dihadapinya termasuk didalamnya yaitu orang tua. Penilaian tersebut kemudian dikembangkan individu yang dipengaruhi oleh suatu interaksi didalam keluarga (orang tua). Penilaian dapat terealisasi menjadi dua yaitu hanya penilaian itu sendiri dan dapat berupa sikap. Sikap individu yang selalu berpandangan baik dan/atau memandang sesuatu, bukan secara subjektif merupakan salah dua dari aspek kepercayaan diri (Lauster, 2002).

(Santo et al., 2018) Berpendapat bahwa mutu hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak memegang peranan yang penting. Dengan adanya hubungan dan interaksi yang responsif antara orang tua dengan anak akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Menurut (Sinaga, 2018) adanya dukungan yang diberikan keluarga khususnya orang tua sangat membantu dalam usaha meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan keyakinan dalam diri seseorang. Bahwa dukungan sosial sangat berguna dalam usaha meningkatkan harga diri dan membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan diri pada seseorang (Umar, 2015). Penelitian ini juga memiliki kekurangan dan keterbatasan yaitu pengambilan sampel yang tidak dirandom dikarenakan peneliti hanya melakukan pemilihan sekelompok subjek atas dasar tertentu untuk tujuan tertentu. Dan pengambilan sampel tersebut tidak memberikan kesempatan yang sama untuk anggota populasi. Yang menyebabkan, kurang bisa digeneralisasikan pada populasi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: dari data yang telah didapat dan diolah terdapat hubungan yang positif antara 2 variabel yang ada pada siswa kelas V SDN Lenteng Agung 07. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula rasa percaya diri siswa sebaliknya semakin rendah dukungan yang diberikan orang tua maka semakin rendah pula rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Kontribusi atau sumbangan efektif variabel dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri sebesar 38,68%. Dukungan sosial orang tua dari subjek penelitian tergolong tinggi. Kepercayaan diri subjek penelitian tergolong tinggi.

Daftar Rujukan

Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81.



- <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana' Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, 20, 41–49. <https://skripsi.sttajffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/21>
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2(1705045066).
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua Sekolah Menengah Pertama. *Empati*, 7(3), 154–159. <https://www.neliti.com/id/publications/178064/hubungan-antara-dukungan-sosial-orang-tua-dengan-motivasi-belajar-pada-siswa-sek>
- Eri Susmiati. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 36–40.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Mukhid. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Santo, Z., Minok, M., & Redan, B. (2018). Students' Academic Achievement in Indonesia Language Course. *Jurnal Magistra*, 5(2), 52–63. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra>
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 14–21.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan



Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

